



Available online at <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>
Email : stkipmuhpagaralam@gmail.com

PERAN YOUTUBE TERHADAP PEMBENTUKAN NILAI MORAL DAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Ahmad Hariandi ¹⁾, Ajeng Aura Nurlillahi ²⁾ Anggun Marta Rena ³⁾ Hasna Nurjilan ⁴⁾ Orbit Junita ⁵⁾

Universitas Jambi
hariandi78unja@yahoo.com

Received: Tanggal Kirim; Revised: Tanggal Revisi ; Accepted: Tanggal Publish (akan diisi oleh editor jurnal)

ABSTRAK

The purpose of this research to know what part YouTube in the formation of moral and the value of a character in early childhood with a target of the subject are located in Jambi, Jambi Province. The subject of consisting of 7 children with the age range of the subject between 3-8 years, the elections based on liveliness of the children in access YouTube itself. Data collection during technique was used in the study non-participant observation, the survey or non-structured quisioner and interview non-structured. This research result indicates that the role of parents it is important in driving spectacle able to provide education for children.

Kata Kunci: youtube , moral , character , early childhood

I. PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 ialah keadaan perdagangan di abad 21 yang mengalami perubahan melalui perpaduan antar teknologi yang mengurangi antara dunia digital, fisik dan biologi. Pada saat ini dunia telah memasuki era [revolusi](#) industri 4.0, hal ini didasari oleh semakin pesatnya perkembangan teknologi. Melalui teknologi kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi. Revolusi industri keempat ini merupakan lanjutan revolusi industri sebelumnya yaitu dengan menciptakan komputer, sedangkan revolusi industri keempat lebih ke era digital yang banyak digunakan masyarakat saat ini. Smartphone merupakan salah satu contoh di era 4.0 ini. Smartphone ialah bentuk teknologi komunikasi dan informasi yang mudah ditemukan pada saat ini. Hampir semua kalangan orang memiliki smartphone.

Penggunaan smartphone mendorong melakukan sebuah interaksi yang dilakukan bukan hanya sekali tatap muka. Interaksi yang dilakukan dapat berupa suara dan tulisan yang dapat dikirim. Dengan kecanggihan smartphone ini sudah hampir menyerupai sebuah komputer, dikarenakan memiliki berbagai program di dalam komputer salah satunya Microsoft Office serta media sosial seperti Facebook, Twitter, Line, Whatsapp, Instagram, Youtube, dan sosial media lainnya dalam genggaman tangan hal inilah yang memudahkan dan memanjakan kehidupan manusia. Pengguna smartphone saat ini bukan hanya kalangan dewasa saja tapi banyak pula anak-anak yang telah mampu mengoperasikannya. Media sosial yang saat ini sedang naik daun

ialah Youtube. media sosial ini menyajikan hiburan melalui video seperti televisi namun dapat ditonton dan dinikmati dimana saja dan kapan saja. Selain itu YouTube menjadi media sosial yang sangat populer karena penggunanya dapat menonton secara gratis entah untuk mengupload video atau pun sekedar menikmati video di YouTube. Di Indonesia terutama di kota Jambi, peneliti banyak menemukan anak usia dini yang telah menjadi penikmat hiburan yang disuguhkan oleh YouTube karena didalamnya memang banyak media hiburan yang bisa dengan mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Youtube terhadap pembentukan nilai moral dan karakter anak usia dini.

II. KAJIAN LITERATUR

Youtube adalah salah satu aplikasi media sosial yang berbasis video yang mulai diminati anak-anak sejak beberapa tahun yang lalu. Semenjak anak mengenal Youtube anak-anak mulai mengaplikasikan apa yang anak tersebut tonton di Youtube serta diterapkannya dalam dunia nyata. Anak disini belum dapat membedakan sesuatu yang baik atau buruk. Dengan demikian Youtube sangat mempengaruhi karakter moral anak .

Moral adalah suatu perilaku yang berdasarkan kaidah norma-norma yang harus dipatuhi dalam mengatur hubungan individu dengan interaksi sosial dengan masyarakat. Moral sangat dibutuhkan dalam proses interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Moral dapat mencerminkan individu itu baik atau buruk. Moral terdiri atas kesopanan, baik perilaku, ramah, dan santun. Anak Usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Karakteristik anak usia dini, yaitu memiliki rasa ingin tahu, memiliki pribadi yang unik, suka berimajinasi dan berfantasi , suka bermain, memiliki sikap egoisme, suka meniru, dan aktif. Maka dari itu anak usia dini ini masih sangat rentang terpengaruhi oleh hal-hal yang baru.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan suatu kejadian nyata sebagaimana yang dilakukan oleh penelitian kuantitatif dengan paradigma positivisme-nya, (Gunawan, 2013:85). Pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk diakses oleh anak-anak. Kemudahan ini tentunya sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi di bidang teknologi informasi. Jaringan internet yang disediakan orang tua mereka juga memudahkan anak-anak mendapatkan hiburan secara instan dari smartphone. Anak-anak bisa menonton film kartun anak-anak apa pun sesuai dengan selera mereka. Anak-anak juga sering menonton berbagai macam konten lain yang dibuat oleh para youtuber. Karena kemudahan ini, anak-anak menjadi lebih betah dalam mentapa layar computer atau smatphone. Anak- anak sangat membutuhkan hiburan. Hanya saja jika mereka terlalu menikmati hiburan tersebut sampai berlebihan dan mereka menonton vlog atau konten yang kurang pantas itu akan menjadi sebuah hal yang negative bagi mereka. Akan ada dampak atau efek negatif bagi perkembangan anak-anak. Banyak alasan orang tua yang membiarkan anak

mereka menggunakan smartphonenya untuk mengakses YouTube dikarenakan untuk mengambil alih perhatian anak dikarenakan orang tuanya sedang melakukan sesuatu hal yang tidak ingin diganggu oleh anaknya.

Berdasarkan Penelitian bahwa neurologi pada usia empat tahun 50% kecerdasannya telah tercapai, dan 80% tercapai pada usia delapan tahun. Untuk itu sangat disayangkan apabila pada periode ini orangtua melewatkan begitu saja tanpa adanya upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak mencari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian teori tersebut akan dibandingkan dengan kondisi yang terjadi lapangan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian studi kasus, yang mana peneliti melakukan penelitian mendalam terhadap suatu kelompok dengan batasan waktu tertentu yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi mendalam yang nantinya akan dianalisis untuk menghasilkan teori baru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi *non-partisipan* yang cara memperoleh datanya dengan melihat dan mengamati secara langsung, peneliti hanya bertugas mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang akan diobservasi. Teknik yang digunakan selanjutnya ialah teknik pengisian angket atau kuisioner langsung yang ditujukan kepada sekupulan anak usia dini mengenai dirinya sendiri. Selain menggunakan teknik observasi *non-partisipan* dan teknik pengisian angket atau kuisioner langsung, peneliti juga menggunakan teknik wawancara non-terstruktur yang mana merupakan wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk penyusunan datanya, melainkan wawancara yang dilakukan secara spontan untuk menemukan data yang belum terjawab melalui teknik observasi *non-partisipan* sebelumnya, (Sugiyono, 2016:320). Teknik uji validitas data yang digunakan ialah teknik triangulasi. Dimana di dalamnya termasuk triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan ketika pengumpulan data tersebut berlangsung dan juga setelah pengumpulan data tersebut berakhir dalam batas waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:333) yang mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan datanya selesai. Langkah analisis data menurut Miles dan Huberman ialah reduksi data, display data, dan verifikasi data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menentukan subjek sebanyak 7 anak (100%) yang berusia dibawah 8 tahun yang sesuai dengan kriteria yang ingin diteliti. Dimana kriteria yang ditentukan peneliti ialah memilih subjek yang lumayan aktif mengakses platform YouTube. Range usia yang dipilih antara usia 2 hingga 8 tahun.

Pertama, anak berusia 2 tahun. Peniliti menemukan yang terjadi di lapangan bahwa anak usia 2 tahun belum terlihat keinginannya untuk mengakses youtube. Tapi jika disuguhkan oleh

orang tuanya dia mau. Tujuan orang tua kebanyakan untuk menghibur anaknya saat mereka menangis. Namun, hal yang terjadi anak akan menjadi ketagihan akan gadget. Dan terkesan menjadi seseorang yang egois.

Kedua, anak berusia 3 tahun. Peneliti menemukan bahwa anak usia ini mulai mengerti dan memahami apa yang ditontonnya. Tetapi hanya menonton jika difasilitasi oleh orang tuanya.

Ketiga, anak berusia 4 tahun. Peneliti menemukan pada usia ini bahwa anak sudah mulai dapat mengoperasikannya dan dapat meminta kepada orang tuanya atas tontonan yang ia inginkan.

Anak : “Adek mau nonton tayo bun”.....

Selain itu, dikarenakan subjek anak usia 4 tahun ini memiliki seorang kakak yang juga menjadi subjek dalam penelitian ini, diamati bahwa mereka berdua sama-sama disiplin waktu dalam bergantian mengakses YouTube.

Keempat, anak berusia 5 tahun. Peneliti menemukan bahwa setelah aktif menonton, anak menjadi sosok yang mudah meniru apa yang ditontonnya dan menceritakan apa yang ia tonton kepada anak sebayanya, dengan kata lain anak menjadi terbuka dengan sekitarnya. Namun ketika menonton, anak hanya terfokus dengan tontonannya dan agresif ketika diganggu hingga dia merasa lelah menonton.

Kelima, penelitian masih terhadap anak usia 5 tahun. Pada subjek ini, sikap tak ingin diganggu seperti subjek sebelumnya juga dialaminya. Namun yang membedakan subjek ini menjadi seseorang yang memiliki karakter pribadi yang mulai berbohong, contohnya ketika subjek tidak diawasi orang tuanya dia membuka konten *review squishy* dan *slime* sedangkan jika ada orang tuanya dia langsung mengganti tontonan menjadi konten hafalan qur'an.

Keenam, anak berusia 7 tahun. Peneliti menemukan bahwa, anak mulai dapat mempraktekkan apa yang ditontonnya. Dalam kasus ini anak tersebut menonton konten yang berkaitan dengan hal kesukaannya yaitu memancing dan berkebun. Dengan hal ini Youtube dapat menumbuhkan nilai karakter kreatif pada diri anak, selain itu anak juga menjadi lebih kritis dengan lingkungannya.

Terakhir, anak berusia 8 tahun. Peneliti mendapati bahwa anak pada usia ini telah memiliki kemampuan mengoperasikan youtube sendiri, mulai dari membuka gadget hingga mengetik di kolom pencarian tontonan apa yang ia ingin tonton, yang terjadi di lapangan anak menyukai tontonan 'vlog' yang dibuat oleh YouTuber seusianya. Nilai karakter yang timbul adalah anak menjadi percaya diri, baik itu di kehidupan nyata maupun di depan kamera karena melihat dan merasa bahwa teman sebayanya bisa melakukannya.

PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mana mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik dari segi fisik maupun mental. Masa ini disebut masa “Golden Age” atau masa emas. Hal ini dikarenakan pada usia 0-8 tahun hampir seluruh potensi anak tumbuh dan

berkembang dengan pesat tetapi tetap tergantung stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak tersebut. Pada usia ini, rasa ingin tahu anak sangat besar. Sebagai contoh jika anak melihat sesuatu yang dirasanya unik, maka anak akan bertanya mengenai hal tersebut. Anak juga tidak akan berhenti bertanya sebelum pertanyaannya terjawab. Pada masa ini pula, anak suka berfantasi dan berimajinasi, yang mana hal ini bagus untuk kreativitas dan bahasanya. Anak bisa berkhayal jika kardus yang dipegangnya adalah mobil-mobilan. Menurut Berg, batas focus anak usia dini (terlebih yang berusia >5 tahun) untuk memperhatikan sesuatu ialah hanya sekitar 10 menit. Terdapat pengecualian jika hal yang menjadi titik focus anak tersebut adalah hal-hal yang disukainya, maka bisa sedikit lebih lama batas fokusnya. Peneliti mengelompokkan karakteristik anak usia dini secara umum berdasarkan rentang usia, yaitu:

1. Anak usia 0-1 tahun.

Pada rentang usia ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dibandingkan usia lainnya. Hal ini dikarenakan kemampuan dan keterampilan yang dipelajarinya merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang mana dapat dijadikan modal untuk perkembangan selanjutnya. Dikarenakan anak dengan rentang usia 0-1 tahun belum bisa diamati nilai moral dan karakternya, maka peneliti memutuskan anak dengan rentang usia 0-1 tahun tidak sesuai dengan kriteria penelitian kali ini.

2. Anak usia 2-3 tahun.

Pada usia ini, pertumbuhan dan perkembangan anak masih tergolong pesat. Anak mulai mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda yang ada di sekitarnya merupakan salah satu proses belajar anak tersebut. Anak pun mengalami perkembangan kemampuan berbahasa, dan mulai belajar untuk berkomunikasi dengan cara berceloteh. Anak juga mulai mengembangkan emosi pada rentang usia 2-3 tahun ini. Berdasarkan hasil pengamatan, anak dengan rentang umur 2-3 yang cukup aktif mengakses YouTube, belum terlalu terlihat moral dan karakter yang dipengaruhi oleh konten YouTube. Pengaksesan Youtube juga diberikan dan difasilitasi oleh orang tua dikarenakan untuk hiburan ketika anak menangis. Dan kesempatan anak untuk mengakses YouTube hanya ketika orang tua memberikannya kepada mereka.

3. Anak usia 4-6 tahun.

Perkembangan yang sangat menonjol dari anak dengan rentang usia 4-6 tahun ialah perkembangan Bahasa dan kognitifnya. Pada perkembangan Bahasa, anak sudah dapat memahami pembicaraan orang lain, selain itu anak juga sudah dapat mengungkapkan pikirannya. Untuk aspek perkembangan kognitif ialah rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitar yang sangat tinggi. Hal ini dapat terlihat ketika anak terus menerus bertanya tentang hal yang dilihatnya, dan tidak akan berhenti bertanya jika mereka belum menemukan jawaban yang dirasa telah sesuai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan anak dengan rentang umur 4-6 tahun sudah dapat meminta kepada orang tuanya jika mereka ingin mengakses YouTube, mereka juga mampu mengoperasikan YouTube dengan sendirinya, mereka juga dapat menentukan konten apa yang akan ditonton. Anak juga menjadi lebih disiplin waktu, dikarenakan mereka akan bergantian dengan kakak mereka dalam mengakses YouTube. Mereka juga akan menjadi lebih kreatif dikarenakan mampu menirukan apa yang ditontonnya kepada teman sebayanya. Tetapi karakter negatif yang didapat setelah menonton Youtube ialah anak menjadi individual dan egois, hanya peduli kepada dirinya sendiri, bahkan terkadang cenderung ke arah tempramen jika mereka diganggu ketika sedang focus menonton sesuatu. Pengaruh negatif yang lain ialah anak mulai belajar berbohong, misalnya ketika tidak diawasi oleh orang tua, mereka akan menonton konten squishy/slime tetapi jika orang tuanya datang mereka akan dengan cepat mengganti tontonannya menjadi konten hafalan Al-Qur'an.

4. Anak usia 7-8 tahun.

Anak dengan rentang usia 7-8 tahun, sudah dapat berpikir kritis. Dan mampu berpikir analisis dan berpikir per bagian-bagian. Anak usia ini sudah mulai ingin melepaskan diri dari orang tuanya dan ingin lebih banyak bermain, bergaul, dan mencoba sesuatu yang baru bersama teman sebayanya. Berdasarkan hasil pengamatan, anak dengan rentang usia 7-8 tahun mempraktekkan apa yang ditontonnya. Dengan menonton YouTube, anak juga menjadi lebih kritis terhadap lingkungan sekitar, anak menjadi kreatif, dan tingkat kepercayaan diri mereka jauh meningkat jika dibandingkan dengan anak usia sebaya yang jarang mengakses YouTube.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengawasan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam hal ini. Jika orang tua cukup tegas dalam memberikan aturan seperti batasan lama akses YouTube, kapan/waktu tertentu untuk akses YouTube, konten yang diperbolehkan untuk ditonton, tuntutan yang harus dipenuhi oleh anak agar bisa mendapatkan akses YouTube, dan cara orang tua menasihati anak mengenai hal-hal yang bagus dan tidak bagus untuk dicontoh. Jika orang tua telah menerapkan hal-hal tersebut dengan baik dan benar, maka konten dalam YouTube hanya akan menanamkan nilai moral dan karakter yang positif saja seperti yang telah peneliti bahas diatas sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lely, M. (2017) OKEZONE INNOVATION: Kisah YouTube yang Didirikan 3 Mantan Karyawan PayPal. [Online]. 2017. techno.okezone.com. Available from:<https://techno.okezone.com/read/2017/08/25/207/1763207/okezoneinnovationkisah-youtube-yang-didirikan-3-mantan-karyawan-paypal> [Accessed: 12 Desember 2019].
- Siregar, S. (2013) Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono (2014) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung, Alfabeta.
- Susanto, M. (2019) ZENIUS.NET : Apa Itu Revolusi 4.0? Available from: <https://www.zenius.net/blog/21104/revousi-industri-4-0> {Accessed: 12 Desember 2019]
- Puntoadi, D. (2011) Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuningsih, D. & Suprihartini, T. (2017) Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Perilaku Antisosial (Kasus Penggunaan Smartphone dan Pengawasan Orang Tua SMP Purnama 3 Semarang Terhadap Munculnya Perilaku Antisosial). *Interaksi Online*. [Online] 18 (2), 1–12. Availablefrom:<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksionline/article/view/16220>

:

